ISSN: 2714-5735 || Home Page: http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE
Journal of Community Engagement and Employment

Edukasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Pencegahan Karies pada Siswa SDN Wonojoyo 1 Berdasarkan Indeks DMF-T

Vivien Dwi Purnamasari[1], Forman Novrindo Sidjabat[2*], Rizal Johan Prastya[3], Zefanya Leony Atmaja Soares[4], Rizky Amien Mujisulistyo[5], Devina Alya Dwi[6], Ullul Albab Yufana[7], Ayunda Putri Dyah K[8], Ilfa Miftahul Faizin[9], Fika Haliza Indira Z[10], Agillisa Tri Rejeki[11], Silvia Indah Lestari[12], Dela Anggi Salsabella[13], Rissa Eka Putri[14], Amanda Khoirun Nisa[15], Syifana Nur Maulidia[16], Dorce Irini[17], Alya Faza Asyhari[18], Mery Rica Putri A.A[19]., Alda Ardhianita I.R.P.M[20], Asmita Aulia[21], Firdhan Ainun L.B[22]

S1 Kesehatan Masyarakat[1,7,8,16], S2 Kesehatan Masyarakat[2], S1 Keperawatan[3,,6,19], S1 Pendidikan Dokter Gigi[4,5], S1 Farmasi[9,10,21], S1 Gizi[11,17.18,22], D4 Teknologi Laboratorium Medis[14], S1 Kebidanan[15], S1 Psikologi[20], , i#Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

*sidjabat.fn@iik.ac.id

ABSTRAK

Karies gigi menjadi salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dialami oleh anak usia sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta mengidentifikasi status karies melalui indeks DMF-T pada siswa SD Negeri Wonojoyo 1. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 10 Agustus 2026 di SD Negeri Wonojoyo 1, Desa Wonojoyo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, dengan sasaran sebanyak 65 siswa kelas V dan VI yang berusia 11–12 tahun. Rangkaian kegiatan mencakup penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, praktik demonstrasi cara menyikat gigi yang benar menggunakan phantom, pemeriksaan kondisi gigi dan mulut, serta pengukuran pengetahuan siswa melalui pretest dan posttest. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa rata-rata indeks DMF-T mencapai 2,95 dan termasuk dalam kategori sedang, dengan jumlah komponen gigi berlubang (Decayed) sebanyak 58, gigi hilang akibat karies (Missing) sebanyak 18, dan gigi yang telah ditambal (Filled) sebanyak 0. Penilaian pengetahuan memperlihatkan peningkatan skor rata-rata dari 71,08 pada pretest menjadi 98,18 pada posttest, atau naik sebesar 27,10 poin. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut berpotensi meningkatkan pengetahuan siswa mengenai upaya pemeliharaan kesehatan gigi. Namun, status karies yang masih berada pada kategori sedang menegaskan pentingnya pelaksanaan edukasi secara berkesinambungan, disertai pemeriksaan gigi rutin untuk mendukung upaya promosi dan pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: kesehatan gigi dan mulut, pengetahuan, karies, DMF-T, siswa sekolah dasar

Education on Oral Health Care for Caries Prevention among Students at SDN Wonojoyo 1 Based on the DMF-T Index

ABSTRACT

Dental caries is one of the dental and oral health problems often experienced by school-aged children. This community service activity aims to increase students' understanding of the importance of maintaining dental and oral health and to identify caries status through the DMF-T index in students of Wonojoyo 1 Elementary School. The activity was carried out on August 10, 2026 at Wonojoyo 1 Elementary School, Wonojoyo Village, Gurah District, Kediri Regency, targeting 65 fifth and sixth grade students aged 11–12 years. The series of activities included dental and oral health counseling, demonstration practices on how to brush teeth correctly using a phantom, examination of dental and oral conditions, and measurement of student knowledge through pretests and posttests. The examination results showed that the average DMF-T index reached 2.95 and was included in the moderate category, with the number of decayed teeth components of 58, missing teeth due to caries of 18, and filled teeth of 0. The knowledge assessment showed an increase in the average score from 71.08 in the pretest to 98.18 in the posttest, or an increase of 27.10 points. These findings indicate that oral health education has the potential to increase students' knowledge regarding dental health maintenance efforts. However, the caries status which is still in the moderate category emphasizes the importance of implementing continuous education, accompanied by routine dental check-ups to support efforts to promote and prevent oral health problems.

Keywords: oral health, knowledge, dental caries, DMF-T, elementary school students

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan tubuh secara menyeluruh, sehingga pemeliharaannya perlu ditanamkan dan diterapkan sejak usia dini. Kondisi gigi dan mulut yang sehat dapat menunjang berbagai aktivitas anak, seperti makan, berbicara, dan bersosialisasi, tanpa terganggu oleh rasa sakit, ketidaknyamanan, maupun rasa malu (Putri & Suri, 2022).

Karies gigi menjadi salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi pada anak-anak. Karies merupakan penyakit kronis pada jaringan keras gigi, yaitu email, dentin, dan sementum, yang terjadi akibat proses demineralisasi jaringan gigi oleh aktivitas mikroorganisme pada plak sehingga dapat menyebabkan terbentuknya kavitas (Normansyah et al., 2022). Terjadinya karies dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kondisi host atau gigi, mikroorganisme sebagai agen penyebab, substrat, serta waktu (Normansyah et al., 2022). Apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat, karies dapat berkembang dan menimbulkan nyeri, infeksi, hingga kehilangan gigi (Normansyah et al., 2022).

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian di Indonesia. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sebanyak 56,9% penduduk berusia tiga tahun ke atas mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan gigi dan mulut masih memiliki prevalensi yang tinggi di masyarakat, termasuk pada kelompok usia sekolah. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2024, karies gigi masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang kerap dijumpai pada anak usia sekolah di wilayah Jawa Timur. Pada jenjang SD/MI sederajat, karies gigi tercatat sebagai masalah kesehatan dengan persentase tertinggi, yaitu sebesar 25,55% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2024).

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan mengalami karies gigi karena pada periode ini perilaku dan kebiasaan dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut masih dalam tahap pembentukan. Salah satu faktor yang dapat memicu terjadinya karies gigi adalah kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman dengan kandungan gula tinggi, khususnya minuman manis yang mengandung karbohidrat sederhana dalam jumlah besar (Anastasia, 2023). Konsumsi minuman manis secara berlebihan dapat meningkatkan ketersediaan substrat yang difermentasi oleh mikroorganisme di rongga mulut, sehingga mendukung proses pembentukan asam yang berkontribusi terhadap terjadinya karies gigi (Anastasia, 2023).

Selain pola konsumsi makanan dan minuman, tingkat pengetahuan juga berperan penting dalam membentuk perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya pengetahuan anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dapat mengakibatkan rendahnya kepedulian terhadap kebersihan serta pemeliharaan gigi secara teratur (Rosma et al., 2022). Pembentukan perilaku kesehatan berkaitan dengan tiga domain utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Dalam hal ini, pengetahuan menjadi salah satu landasan yang memengaruhi terbentuknya sikap serta mendorong seseorang untuk menerapkan tindakan yang mendukung pemeliharaan kesehatan (Rosma et al., 2022).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan membiasakan menyikat gigi secara rutin menggunakan teknik yang tepat pada waktu yang dianjurkan, membatasi konsumsi makanan dan minuman tinggi gula, serta menjalani pemeriksaan gigi secara berkala. Penerapan kebiasaan tersebut secara berkesinambungan berperan dalam mempertahankan kebersihan serta kesehatan rongga mulut, sekaligus membantu meminimalkan risiko terbentuknya karies gigi (Rosma et al., 2022; Anastasia, 2023).

Submitted: 23-09-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page62-71

Status karies pada gigi permanen dapat dinilai menggunakan indeks DMF-T (Decayed, Missing, Filled Teeth). Indeks ini digunakan untuk mengetahui pengalaman karies seseorang berdasarkan jumlah gigi yang mengalami kerusakan akibat karies (Decayed), gigi yang hilang akibat karies (Missing), serta gigi yang telah mendapatkan perawatan berupa penambalan atau restorasi (Filled). (Kurniawan et al., 2025). Perhitungan indeks DMF-T pada tingkat individu dilakukan dengan menjumlahkan seluruh komponen D, M, dan F. Sementara itu, nilai rata-rata DMF-T pada tingkat populasi diperoleh dengan membagi total nilai DMF-T seluruh individu yang diperiksa dengan jumlah individu yang menjadi subjek pemeriksaan (Kurniawan et al., 2025).

Berdasarkan tingginya permasalahan karies pada kelompok usia sekolah serta pentingnya pengetahuan dan perilaku dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, diperlukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kedua faktor tersebut dengan status karies siswa. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut untuk pencegahan karies pada siswa SDN Wonojoyo 1 berdasarkan hasil pemeriksaan indeks DMF-T. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut serta mengidentifikasi status karies sebagai dasar penentuan kebutuhan edukasi dan upaya pencegahan yang sesuai.

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui pendekatan edukasi dan promosi kesehatan yang berorientasi pada pencegahan, meliputi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, praktik menyikat gigi dengan teknik yang tepat, pemeriksaan kondisi gigi, serta kegiatan permainan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sasaran kegiatan adalah 65 siswa kelas V dan VI SD Negeri Wonojoyo 1, Desa Wonojoyo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, berusia 11–12 tahun. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara menyeluruh dengan mengombinasikan edukasi menggunakan media visual dan alat peraga, demonstrasi teknik menyikat gigi yang tepat menggunakan *phantom* (model rahang), pemeriksaan kondisi gigi menggunakan instrumen dasar seperti kaca mulut, serta permainan edukatif untuk meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa. Kegiatan dilaksanakan pada Senin, 10 Agustus 2026, bertempat di SD Negeri Wonojoyo 1, Desa Wonojoyo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Peserta kegiatan terdiri atas seluruh siswa kelas 5 dan 6 dengan rentang usia 11–12 tahun sebanyak 65 siswa, serta didampingi oleh guru. Rangkaian kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan, meliputi tahap persiapan, tahap implementasi kegiatan, serta tahap evaluasi yang dilanjutkan dengan tindak lanjut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Submitted: 23-09-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page62-71

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan persetujuan pelaksanaan kegiatan, menyepakati jadwal, mengidentifikasi kebutuhan sasaran, serta menyusun teknis pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik lingkungan sekolah. Tim pengabdian menyusun materi edukasi kesehatan yang mencakup pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, faktor penyebab dan risiko karies gigi, teknik menyikat gigi yang tepat, pemilihan makanan yang baik untuk kesehatan gigi, serta pentingnya melakukan pemeriksaan gigi secara rutin.

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti yang mencakup pendidikan kesehatan, demonstrasi keterampilan, pemeriksaan kondisi gigi, dan penguatan pesan kesehatan melalui permainan edukatif.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keterlaksanaan kegiatan, partisipasi siswa, pemahaman terhadap materi, dan hasil pemeriksaan kondisi gigi. Evaluasi dapat dilakukan melalui tanya jawab, kuis singkat, pengamatan keterlibatan siswa, serta penilaian praktik menyikat gigi apabila instrumen observasi digunakan.

Apabila tersedia pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, hasilnya dibandingkan untuk mengetahui perubahan skor pengetahuan. Data perilaku atau keterampilan dianalisis sesuai instrumen yang digunakan, sedangkan hasil pemeriksaan gigi dianalisis secara deskriptif melalui distribusi komponen D, M, dan F serta nilai rerata indeks DMF-T.

Hasil evaluasi menjadi dasar penyusunan rekomendasi bagi pihak sekolah untuk memperkuat pembiasaan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, mengintegrasikan pesan kesehatan ke dalam kegiatan sekolah, serta mendorong pemeriksaan gigi secara berkala. Hasil pemeriksaan individual yang memerlukan tindak lanjut disampaikan melalui mekanisme yang menjaga kerahasiaan siswa dan melibatkan orang tua atau wali sesuai prosedur yang berlaku.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung untuk pemeriksaan gigi menggunakan indeks dmft, kuesioner *pretest-posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan, serta kuesioner sederhana mengenai kebiasaan menyikat gigi. Instrumen yang digunakan meliputi lembar pemeriksaan gigi berdasarkan kriteria WHO yang diisi oleh operator dan lembar *pretest-posttest* tentang kebiasaan menjaga kesehatan gigi yang dilakukan oleh peserta kegiatan yang merupakan siswa SD Negeri Wonojoyo 1, Desa Wonojoyo,Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk menghitung persentase karies dan tingkat pengetahuan peserta.

Analisis data pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul "Edukasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Pencegahan Karies pada Siswa SDN Wonojoyo 1 Berdasarkan Indeks DMF-T" dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik peserta, hasil pemeriksaan kondisi gigi, serta capaian kegiatan edukasi. Apabila tersedia data pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, analisis dapat dilengkapi dengan analisis komparatif untuk menilai perubahan pengetahuan siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri Wonojoyo 1, Desa Wonojoyo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, dengan sasaran siswa kelas V dan VI sebanyak 65 siswa berusia 11–12 tahun. Kegiatan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sekaligus mengetahui kondisi kesehatan gigi, khususnya permasalahan gigi berlubang atau karies yang ditemukan pada siswa. Rangkaian kegiatan meliputi edukasi kesehatan gigi dan mulut, demonstrasi cara menyikat gigi yang benar

Submitted: 23-09-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page62-71

menggunakan metode senam, pemeriksaan kondisi gigi dan mulut, serta evaluasi melalui *pretest* dan *posttest*. Hasil pemeriksaan selanjutnya digunakan untuk mengetahui status karies siswa berdasarkan indeks DMF-T.



Gambar 2. Sesi demonstrasi cara menyikat gigi dengan metode senam
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



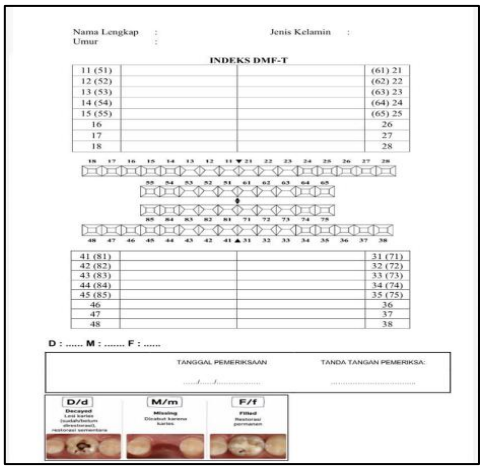
Gambar 3. Sesi Pemeriksaan dan Pencatatan kondisi gigi dan mulut Siswa SD Negeri Wonojoyo 1 dengan menggunakan indeks DMF-T
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Program kesehatan gigi dimulai dengan kegiatan interaktif berupa senam dan demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar kepada 65 siswa SDN Wonojoyo 1, lalu dilanjutkan skrining kesehatan gigi dan mulut. Tujuan kegiatan ini adalah mengidentifikasi masalah gigi dan mulut melalui pemeriksaan sederhana Hasil skrining kesehatan gigi dan mulut siswa diperoleh hasil seperti tampak pada Gambar 3.

Pelayanan kesehatan dilaksanakan melalui pemeriksaan gigi secara gratis dengan menggunakan instrumen dasar, seperti sonde dan kaca mulut. Pemeriksaan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi karies gigi secara dini berdasarkan indeks DMF-T (*Decayed, Missing, Filled Teeth*). Hasil pemeriksaan selanjutnya didata dan dianalisis untuk mengetahui gambaran status serta tingkat keparahan karies pada siswa.

Submitted: 23-09-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

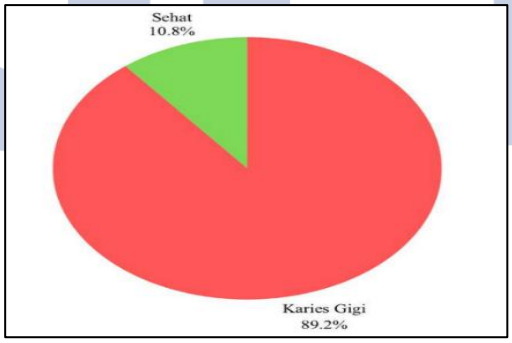
JCEE/Vol.8/No.2/Page62-71



Gambar 4. Lembar Pendataan DMF-T
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SDN Wonojoyo 1, diperoleh nilai rata-rata indeks DMF-T sebesar 2,95, yang termasuk dalam kategori sedang berdasarkan klasifikasi yang digunakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa rata-rata memiliki sekitar 2–3 gigi permanen yang mengalami pengalaman karies, baik berupa gigi yang mengalami kerusakan akibat karies, hilang akibat karies, maupun telah mendapatkan tumpatan karena karies.

Berdasarkan komponen indeks DMF-T, ditemukan sebanyak 58 gigi dengan karies (D), 18 gigi hilang akibat karies (M), dan tidak ditemukan gigi yang telah ditumpat (F = 0). Komponen D merupakan komponen terbesar, yang menunjukkan bahwa karies yang belum mendapatkan perawatan menjadi permasalahan penting pada kelompok siswa yang diperiksa. Sementara itu, tidak adanya komponen F mengindikasikan bahwa tidak ditemukan gigi permanen yang tercatat telah ditumpat akibat karies berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut.



Gambar 5. Hasil Skrining Kondisi Gigi Siswa SD Negeri Wonojoyo 1

Berdasarkan Gambar 5, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih tergolong rendah, sehingga diperlukan upaya edukasi dan promosi kesehatan secara berkelanjutan.. Hal ini tercermin dari proporsi siswa SD Negeri Wonojoyo 1 yang mengalami karies gigi, yaitu sebesar 89,2%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemahaman sebagian siswa mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih belum memadai, terutama terkait waktu menyikat gigi yang dianjurkan, teknik

Submitted: 23-09-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page62-71

menyikat gigi yang tepat, penggunaan pasta gigi, serta pengaruh konsumsi makanan dan minuman tinggi gula terhadap kesehatan gigi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut perlu dilaksanakan secara terencana dan tepat sasaran untuk meningkatkan pemahaman siswa serta mendorong penerapan praktik perawatan gigi yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil skrining tersebut, maka dilakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut yang diikuti oleh seluruh siswa. Edukasi disampaikan menggunakan lagu dan PPT edukatif dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Materi yang diberikan meliputi cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, pentingnya menjaga kebersihan gigi, waktu yang tepat untuk menyikat gigi, serta teknik menyikat gigi yang baik dan benar. Lagu digunakan sebagai media interaktif agar materi lebih mudah diingat dan menyenangkan bagi siswa, sedangkan PPT edukatif digunakan untuk memperjelas materi yang disampaikan. Lagu yang digunakan didapatkan dari lagu edukasi pada kanal YouTube kkn wonojoyo01_kel.29 berjudul "Lagu 'SIKAT GIGIKU' oleh KKN Kelompok 29 IIK Bhakti Wiyata Kediri". Lagu tersebut digunakan sebagai referensi dalam penyampaian teknik menyikat gigi yang tepat kepada siswa yang dapat diakses pada link berikut: https://www.youtube.com/watch?v=g7hhgYLh3I4



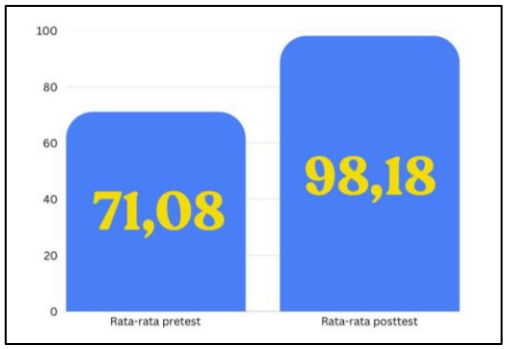
Gambar 6. Lagu Edukasi 'SIKAT GIGIKU'
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan anak-anak usia 11-12 tahun yang berada pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Pemilihan kelompok usia tersebut mempertimbangkan karakteristik anak yang masih berada pada tahap perkembangan, sehingga penyampaian informasi kesehatan perlu menggunakan pendekatan yang sesuai dengan dunia anak.

Melalui pendekatan tersebut, anak diperkenalkan pada pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, kebiasaan menyikat gigi, serta cara menyikat gigi yang tepat. Penggunaan media yang menarik dan kegiatan praktik secara langsung diharapkan dapat membantu anak mengingat materi dengan lebih mudah sekaligus mendorong terbentuknya kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini. Peningkatan pengetahuan tersebut juga terbukti dengan peningkatan nilai *pretest posttest* seperti yang dilampirkan pada Gambar 7.

Submitted: 23-09-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page62-71



Gambar 7. Perubahan pengetahuan pre dan post test
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berdasarkan grafik tersebut, diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan siswa mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan edukasi kesehatan. Hasil pengukuran sebelum intervensi (pretest) menunjukkan rata-rata skor pengetahuan siswa sebesar 71,08, sedangkan setelah pelaksanaan edukasi (posttest) meningkat menjadi 98,18. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 27,10 poin, atau sekitar 38,13% dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum intervensi.

Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan positif pada tingkat pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan yang mengombinasikan penyampaian materi secara interaktif, penggunaan media visual, demonstrasi teknik menyikat gigi menggunakan phantom, serta permainan edukatif berpotensi membantu siswa memahami informasi kesehatan secara lebih baik. Namun, kontribusi masing-masing metode edukasi terhadap peningkatan pengetahuan belum dapat ditentukan berdasarkan grafik tersebut.

Secara deskriptif, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi di SDN Wonojoyo 1, hal tersebut diikuti dengan meningkatnya skor pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, penerapan teknik menyikat gigi yang benar, serta langkah-langkah pencegahan karies gigi.Peningkatan skor tersebut merupakan capaian positif dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam aspek peningkatan pengetahuan sebagai salah satu komponen penting dalam promosi kesehatan.

Peningkatan pengetahuan tidak serta-merta menunjukkan adanya perubahan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut maupun penurunan angka kejadian karies. Dengan demikian, diperlukan upaya tindak lanjut melalui pembiasaan menyikat gigi dengan teknik yang tepat, dukungan aktif dari guru dan orang tua, serta pemantauan kondisi kesehatan gigi secara berkala guna mempertahankan dan mengoptimalkan manfaat edukasi yang telah diberikan.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan informasi mengenai pengalaman karies gigi dan kebutuhan pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada siswa. Untuk mendukung peningkatan kesehatan gigi secara berkelanjutan, diperlukan edukasi yang dilakukan secara konsisten, penerapan kebiasaan menyikat gigi dengan teknik yang tepat, pembatasan konsumsi makanan dan minuman tinggi gula, serta

Submitted: 23-09-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page62-71

pemeriksaan gigi secara rutin. Upaya tersebut perlu didukung melalui kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan gigi agar perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat diterapkan secara optimal sejak usia dini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri Wonojoyo 1. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan informasi mengenai pengalaman karies gigi dan kebutuhan pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada siswa. Untuk mendukung peningkatan kesehatan gigi secara berkelanjutan, diperlukan edukasi yang dilakukan secara konsisten, penerapan kebiasaan menyikat gigi dengan teknik yang tepat, pembatasan konsumsi makanan dan minuman tinggi gula, serta pemeriksaan gigi secara rutin. Upaya tersebut perlu didukung melalui kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan gigi agar perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat diterapkan secara optimal sejak usia dini. Diharapkan kerja sama yang telah terbangun dapat terus berlanjut guna mendukung penyelenggaraan berbagai program kesehatan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi siswa di masa mendatang.

6. DAFTAR PUSTAKA

Anastasia, D. (2023). Systematic review: Hubungan kebiasaan konsumsi minuman manis dengan karies gigi anak. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, *5*(1), 31–37.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2024). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2024*. Diakses dari https://dinkes.jatimprov.go.id/

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Diakses dari https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/

Kusumastiti, A.R., (2025) 'Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut, Pemeriksaan Gigi dan Pemberian Taf untuk Pencegahan Karies pada Anak Sekolah Dasar dalam Rangka Bulan Kesehatan Gigi Nasional', Journal of Community Engagement and Empowerment.pp.40-45

Kurniawan, H., Fitriani, Y., Sari, R. P., Handayani, B., Rahmitasari, F., Prabowo, P. B., et al. (2025). Indeks DMF-T dan def-t murid usia 7–10 tahun MI Tarbiyatut Tholabah Lamongan. *MAJU: Indonesian Journal of Community Empowerment*, *2*(1), 1–8.

Manoppo, S. (2025). Hubungan pengetahuan orang tua siswa tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa usia 6–8 tahun di SD Kristen Imanuel Beo Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *JOADTH (Journal of Applied Dental and Technology Health)*, *1*(1), 11–20.

Nabillah, I., Safitri, W., & Satria, A. (2024). Pemanfaatan media lagu untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Sukajadi Haurgeulis. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, *1*(4), 136–152. DOI: 10.62383/realisasi.v1i4.339.

Normansyah, T. A., Setyorini, D., Budirahardjo, R., Prihatiningrum, B., & Dwiatmoko, S. (2022). Indeks karies dan asupan gizi pada anak stunting. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, *34*(3), 191–198. DOI: 10.24198/jkg.v34i3.34080.

Pertami, S.D.I., dkk. (2025) 'CAK GIGI (Cerminan Aksi Keren Tentang Kesehatan Gigi): Edukasi Kesehatan Gigi untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa SD dan MI', *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 7(2), pp. 118–127.

Submitted: 23-09-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page62-71

Putri, V. S., & Suri, M. (2022). Pentingnya kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di RT 10 Kelurahan Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (*JAK*)*, *4*(1), 39–46. DOI: 10.36565/jak.v4i1.207.

Purnamasari, V.D., Oktaviasari, D.I. dan Wuryandari, M.M.R.E. (2023) 'Edukasi Etika Batuk yang Benar dalam Pencegahan Kasus ISPA Pada Anak SD', Journal of Community Engagement and Empowerment, pp 20-25.

Rosma, M., Simaremare, R. T., & Sihombing, K. P. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi anak yang diberi penyuluhan dengan metode ceramah dan bermain peran (*role play*). *Global Health Science*, *7*(2), 68–71.

Rias, Y.A., dkk. (2025) 'Gambaran Aktivitas Sikat Gigi pada Siswa Kelas 1, 2 dan 3 SDN Sidomulyo 2 Melalui Program Senyum Ceria', Journal of Community Engagement and Empowerment.pp.85-90

Submitted: 23-09-2026 *Accepted: 14-10-2026* *Publish Online: 30-10-2026*

JCEE/Vol.8/No.2/Page62-71